

STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MAN III SLEMAN

Cintya Sukma Widita

NPM 20150720157, Email: cintyasukma1@gmail.com

Dosen Pembimbing
Drs. Marsudi Iman, M. Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kesulitan belajar apasaja yang dialami peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab, mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Bahasa Arab di MAN III Sleman dan mengetahui efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif analitik. Dengan metode reduksi data dan display data kemudian data yang dikumpulkan berupa observasi, dokumentasi, wawancara yang dianalisis secara deskriptif analitik.

Hasilnya mengungkapkan bahwa kesulitan belajar peserta didik mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman adalah kurangnya pemahaman tentang tata bunyi/*ashwat*, tata kata/*mufrod*, tata kalimat/*qowa'id*, pemaknaan, kurangnya konsentrasi, bosan saat pembelajaran, kurangnya minat dalam belajar Bahasa Arab dan sikap guru tidak ramah. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MAN III Sleman antara lain siswa biasanya melakukan setoran wajib kepada guru sebanyak 15 kosakata, guru mengulang pembelajaran, guru mengadakan *ice breaking*, guru menggunakan media yang bervariasi, guru memberikan motivasi dan guru melakukan evaluasi diri. Guru dinilai efektif dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MAN III Sleman.

Kata kunci: strategi guru, kesulitan belajar Bahasa Arab

ABSTRAC

This study aims to find out what learning difficulties experienced by students in learning Arabic subjects, knowing the teacher's strategies in overcoming learning difficulties of Arabic students in MAN III Sleman and knowing the effectiveness of teacher strategies in overcoming difficulties in learning Arabic Language MAN III students Sleman.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analytical analysis. With the method of data reduction and data display then the data collected in the form of observation, documentation, interviews were analyzed descriptively analytic.

The results revealed that the learning difficulties of students studying Arabic subjects in Sleman Sleman III were a lack of understanding of the sound / ashwat, word order / mufrodat, sentence / qowa'id, meaning, lack of concentration, boredom during learning, lack of interest in learning Arabic and the teacher's attitude is not friendly. The teacher's strategy is to overcome the difficulties of learning Arabic in Sleman students, among others, students usually make a mandatory deposit to the teacher for 15 vocabulary words, the teacher repeats learning, the teacher holds ice breaking, the teacher uses a variety of media, the teacher motivates and the teacher conducts self-evaluation. Teachers are considered effective in overcoming the difficulties of learning Arabic in students in Sleman Sleman.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan perilaku yang saling berhubungan dan saling tergantung guna menambah pengetahuan. Skinner berpandangan bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa adanya interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pentingnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guna tercapainya sasaran belajar.¹

Guru dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari sejauh mana peserta didik menangkap pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) yaitu guru yang mampu memberikan inspirasi bagi muridnya. Proses

¹ Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 4

pembelajaran dinilai berhasil dapat dilihat dari tuntasnya kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Belajar dan proses pembelajaran dikatakan tuntas jika tercapainya kompetensi belajar, antara lain pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses berfikir.²

Guru berperan serta dalam sikap dan mental peserta didiknya, sehingga guru tidak saja memberikan pengetahuan umum, namun guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan spiritual atau religiusitas. Pentingnya pendidikan agama bertujuan untuk mendukung siswa untuk memiliki kemampuan spiritual. Pengetahuan spiritual atau religiusitas dapat diperoleh dari guru agama dimasing-masing sekolah.

Kesulitan belajar terjadi ketika peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar seperti biasanya. Seperti di MAN III Sleman masih terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Misalnya, mereka tidak dapat memahami kosakata Bahasa Arab, mereka tidak dapat memahami pelajaran Bahasa Arab dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami Bahasa Arab dapat berdampak kepada prestasi belajar peserta didik, minat belajar siswa, motivasi, sikap belajar, dan mental siswa. Siswa harus mengkonsultasikan kepada guru jika dianggap mempunyai hambatan dan kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Agar guru dapat mengetahui masalah atau kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Arab. Masalah ini penting diangkat menjadi suatu penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab?. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman?. Bagaimana efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman?.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab. Untuk mengetahui strategi

² Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar. 2014. *Strategi Jitu Pendongkrak Efektivitas Pembelajaran di Kelas*. Kediri: Prestasi Pustaka Raya. Hal 33.

guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Bahasa Arab di MAN III Sleman. Untuk mengetahui efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman.

Teori dalam penelitian ini mencakup tentang pengertian strategi guru, efektivitas strategi guru, kesulitan belajar Bahasa Arab dan strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin, sehingga *stratego* berarti merencanakan. Sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang adalah konsep awal strategi sebagai *general ship*.³ Strategi yaitu garis besar haluan dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu.⁴

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti seseorang yang membawa peran penting bagi kemajuan peserta didik dan seorang pengajar yang membawa pengaruh besar untuk membentuk sikap dan pengembangan kemampuan peserta didik.⁵ Menurut Ahmad Tafsir, guru yaitu seseorang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Strategi guru dalam pembelajaran yaitu hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan tujuan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien.⁷ Guru haruslah menjadi fasilitator, motivator bagi siswanya dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam belajar (Zainal Arifin Ahmad. *al-Maharā*, 2015: hal 12).⁸

³ Setiawan Hari Purnomo. 2014. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal 8.

⁴ Mulyono dan Ismail Suardi. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku. Hal 3.

⁵ Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah. Hal 107-108.

⁶ Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. Hal 1.

⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan. 2(1), 1-16. Hal 24.

⁸ Zainal Arifin Ahmad. 2015. *al-Maharā “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence*. Vol. 1, No. 1. Hal 12.

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI bermula dari kata efektif yang artinya manjur, efeknya, mapan, mujarab.⁹ Jadi, efektivitas yaitu tolak ukur dimana tujuan atau sasaran telah tercapai. Dalam pembelajaran dikelas, efektivitas berhubungan dengan pemahaman peserta didik saat pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Maka peran guru yang baik dalam proses pembelajaran seperti halnya pemilihan metode, media, dan cara mengevaluasi siswa yang tepat akan sejalan dengan proses pembelajaran yang ditentukan.

Bahasa Arab (*al-lughah al-'Arabiyyah*) yaitu bahasa yang menjadi bahasa keseharian wilayah Arab Saudi yang dahulu muncul dari bahasa Semitik. Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa Bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah. Dengan demikian, Bahasa Arab yaitu bahasa yang umumnya digunakan oleh orang Arab untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dalam bentuk huruf hijaiyyah. Terdapat beberapa terminologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menurut Drs. Zulhanan yaitu keterampilan berbahasa, partikulasi Bahasa Arab, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran.¹⁰

Adapun materi-materi yang diajarkan dalam mempelajari Bahasa Arab, antara lain 1) *Al-Nizham al-Shauty* (Sistem Bunyi) merupakan dasar utama dalam penyampaian makna. *Al-Nizham al-Shaut* menjadi bahan kajian *ilmu al-ashwat* (fonologi). Pelatihan bunyi dengan benar dilakukan untuk mengetahui ucapan yang benar dan memperoleh ilmu pengetahuan terutama tentang al-Qurān dan Al - Hadits. 2) *Al-Nizham al-Tarakibiy* (Nahwu dan Sharaf) dimana bunyi yang telah diucapkan diatur dengan *tarkib* (kaidah). Nahwu sebagai landasan dalam mengatur pengurutan serta bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Untuk meluruskan lisan dan menjauhkan dari kesalahan dalam berbicara, maka diperlukan ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu dan sharaf mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat diakhir kata. Dalam ilmu nahwu dan sharaf juga memperhatikan

⁹ Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri. Hal 45.

¹⁰ Zulhanan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 121.

hubungan antar kata dalam sebuah kalimat, dan bagaimana cara memahami *performance* kata.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan Belajar Bahasa Arab ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu 1) Tata Bunyi/*Ashwat*, dalam mempelajari Bahasa Arab tata bunyi atau *ashwat* paling banyak dilakukan. Karena siswa-siswi masih awam dengan Bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk bahasa Asing yang memerlukan waktu untuk memahaminya apalagi dalam pengucapannya. 2) Tata Kata/*Mufrodat*, terdapat problematika dalam tata kata/*mufrodat* antara lain banyaknya bab dan materi tentang *shorof*, integrasi anantara bab *shorof* dan *nahwu*, kesalahan dalam tata bunyi dapat mempengaruhi *shorof*. 3) Tata Kalimat/*Qowa'id*, terdapat problematika dalam tata kalimat/*qowa'id* antara lain perbedaan pola jumlah dalam Bahasa Arab dari pada bahasa Asing, perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya. 4) Pemaknaan, terdapat problematika dalam pemaknaan antara lain makna kalimat yang bermacam-macam dengan makna kata yang beraneka ragam, banyak kata Arab yang mempunyai arti lebih dari satu, makna kata dalam suatu kalimat berkaitan

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu kurungnya motivasi dari diri sendiri, orangtua, dan guru, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya rasa empati, lamban dalam menerima pembelajaran, sarana dan prasarana tidak mendukung. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab ada tiga yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pertanyaan, demonstrasi, dan praktek. Strategi pembelajaran tidak langsung adalah siswa terlibat dalam melakukan observasi dan penyelidikan dan berperan aktif. Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi antar peserta didik.

Banyaknya masalah atau kesulitan belajar Bahasa Arab mengenai pemahaman kosakata menjadi titik penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengatasinya. Adapun teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu (1) mengajarkan sinonim atau persamaan kata; (2) mengajarkan anonym atau lawan kata; (3) parfrase atau mampu menguraikan dengan kata-kata yang berbeda tetapi dengan

maksud yang sama; (4) ranah atau pelafalan dan ejaan sama namun berbeda arti; (5) terjemahan tiap kosakata; (6) pembelajaran idiom atau ungkapan dengan gabungan beberapa kata.¹¹

Sebelum penelitian peneliti melakukan tinjauan pustaka antara lain *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Beben Satria Ardiansyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Text Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti yaitu apa saja faktor kesulitan membaca text berbahasa Arab pada siswa kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta dan bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca text berbahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *field research* (penelitian lapangan), berupa penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Yogyakarta dan siswa-siswi kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Simpulan dari penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca text berbahasa Arab pada siswa kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu kesulitan linguistik yang meliputi kesulitan mufrodat, kesulitan tata bahasa, kesulitan pemaknaan dan kesulitan metodologis yang meliputi waktu, latar belakang pendidikan, tenaga pengajar, metode, dan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah memotivasi, memberikan tanya jawab kepada

¹¹ Zumrotul Aslah. Juni 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab “Upaya Peningkatan Penguasaan (Hafalan) Kosa Kata Arab (Mufrodat) dengan Metode Art (Bernyanyi) Kelas VII B MTsN Yogyakarta I*. Vol. 3, No. 2. Hal 250.

siswa yang masih belum paham, membuat metode yang menarik, memberikan dorongan untuk belajar mandiri dan membuat siswa tidak menganggap Bahasa Arab itu sulit.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas strategi mengatasi kesulitan belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang faktor guru mengatasi kesulitan membaca text berbahasa Arab sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas upaya guru mengatasi kesulitan membaca text berbahasa Arab dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu metode dan strategi dalam mengajar haruslah menarik agar siswa yang diajar tidak bosan, siswa-siswi harus memperhatikan saat guru menerangkan dan fasilitas sekolah haruslah memadai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad Saepul Islam Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung, Cianjur pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah”. Penelitian ini berbentuk jurnal. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab yang disinyalir tengah terjadi di Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interaktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung, Cianjur kelas XI dari tiga program peminatan : IPA, IPS dan Bahasa dan siswa-siswi kelas X pada tahun sebelumnya untuk membandingkan proses pembelajaran yang sebelumnya dengan sekarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka berupa esai singkat dan wawancara, selanjutnya data ditabulasikan dan data dianalisis.

Simpulan dalam penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor eksternal adalah karakteristik Bahasa Arab, materi, metodologi pembelajaran, lingkungan, fasilitas dan perilaku guru. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar siswa, pengalaman belajar siswa dan sikap negatif siswa terhadap Bahasa Arab.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas faktor penyebab demotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang faktor penyebab demotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas penyebab demotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu faktor yang mempengaruhi demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor eksternal adalah karakteristik Bahasa Arab, materi, metodologi pembelajaran, lingkungan, fasilitas dan perilaku guru. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar siswa, pengalaman belajar siswa dan sikap negatif siswa terhadap Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dimana penelitian ini berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis, akurat sesuai dengan fakta serta karakteristik bidang tertentu. Secara keseluruhan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan agar memperoleh data secara keseluruhan dari suatu keadaan yang diperoleh secara jelas.

Variabel dalam penelitian ini adalah strategi guru sebagai variabel x dan kesulitan belajar Bahasa Arab sebagai variabel y. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 739 siswa yang terdiri dari 291 laki-laki dan 448 perempuan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah lima orang. Lokasi penelitian ini di MAN III Sleman. Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah siswa MAN III Sleman sejumlah lima orang diantaranya siswa yang alumni MTs, alumni SMP N, alumni Pondok, alumni SMP Islam dan alumni SMP Swasta Umum untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kredibilitas bertujuan guna menguatkan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa cara dalam menguji kredibilitas data, antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, kredibilitas, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif analitik. Dengan metode reduksi data dan display data kemudian data yang dikumpulkan berupa observasi, dokumentasi, wawancara yang dianalisis secara deskriptif analitik. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan belajar Bahasa Arab, apa saja penyebabnya, dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab pada hari Senin, 10 September 2018 pukul 09.00-11.00 WIB dan melakukan observasi pada hari Kamis, 13 September 2018 pada jam 07.00-08.45.

Kesulitan belajar peserta didik mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya antara lain 1) kesulitan dalam tata bunyi contohnya kurang dapat membedakan huruf ش dengan س, ث dengan س, ص dengan س dan ذ dengan د. Pengucapan bunyi velar غ/خ/ك, bunyi uvular ع/ح/ق dan bunyi *mufakhammah* ط/ض/ظ. 2) Tata Kata/*Mufrodah* antara lain banyaknya bab dan materi tentang *shorof*, Integrasi anatara bab *shorof* dan *nahwu*, kesalahan dalam tata bunyi dapat mempengaruhi *shorof*, modal kosakata kurang contohnya *I'rab rafa'* yaitu bentuk asal dari *fi'il mudhari'* dengan alamat atau tanda, contohnya : Baris dhamah : نَفَعَلٌ / أَفَعَلٌ / يَفَعَلٌ / تَفَعَلٌ. 3) Tata Kalimat/*Qowa'id* antara lain perbedaan pola jumlah dalam Bahasa Arab dari pada bahasa Asing, perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya. 4) Pemaknaan antara lain makna kalimat yang bermacam-macam dengan makna kata yang beraneka ragam, banyak kata Arab yang mempunyai arti lebih dari satu, makna kata dalam suatu kalimat berkaitan, contohnya نَصَرَ = menolong, menjadi نُصِرَ = ditolong.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri, orangtua, dan guru, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya rasa empati, lamban dalam menerima pembelajaran, sarana dan prasarana tidak mendukung. Adapun kesulitan belajar menurut Nur Puji Rahayu (alumni MTs N Yogyakarta 1) antara lain kurangnya konsentrasi, sulit mengartikan kata Arab, guru terkesan membosankan, metode tidak bervariasi. Menurut Asti Annisa Rachma (alumni SMP N 2 Gamping) kesulitan yang dialaminya ialah tidak mengetahui arti dari setiap kosakata, kurang tertarik saat pembelajaran, guru kurang ramah. Menurut Shafa Salsabila (alumni Pesantren Sunan Pandanaran) kesulitan yang dialaminya adalah tidak mengetahui arti dari setiap kosakata, bingung dalam memahami pembelajaran. Menurut Hasna Nabila (alumni SMP IT Bina Umat) kesulitan yang dialaminya ialah tidak mengetahui arti dari setiap kosakata, bingung dalam memahami pembelajaran. Menurut Bayu Oktavian kesulitan yang dialaminya adalah (alumni SMP Muhammadiyah 2 Saruban) sulit memahami kosakata.

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman yaitu 1) siswa biasanya melakukan setoran wajib kepada guru sebanyak 15 kosakata dari 30 kosakata, guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis kosakata yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan *post test*. Hal tersebut dilakukan guna mengatasi kesulitan memahami kosakata, tata bunyi, dan pemaknaan dalam belajar Bahasa Arab. 2) Guru menjelaskan lebih lanjut atau mengulang pembelajaran. Guru mewajibkan siswanya untuk memperhatikan apa yang sedang ia sampaikan. Guru memberikan contoh mengenai tata kalimat. Hal tersebut dilakukan guna mengatasi kesulitan memahami tata kalimat. 3) Guru mengadakan *ice breaking* untuk mengatasi kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran. 4) Guru menggunakan media yang bervariasi, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran Bahasa Arab. 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guna meningkatkan minat belajar dalam Bahasa Arab. 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sikap guru yang tidak ramah, kemudian guru melakukan evaluasi diri agar sikap guru ramah.

Efektivitas strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik MAN III Sleman yaitu 1) Dalam pembelajaran di kelas hafalan kosakata dilaksanakan setiap kali hendak memulai pelajaran, tepatnya 12 kali hafalan pada setiap semesternya. Kemudian guru memberikan tes kepada siswa untuk menuliskan salah satu dari hafalannya di kertas yang telah disediakan. Guru akan menilai kefasihan dari hafalan siswa dan menilai pengetahuan siswa dalam menulis Bahasa Arab. Hal tersebut dilakukan untuk menambah nilai terkait penilaian proses belajar siswa. Hasil bagi siswa terkait metode hafalan yaitu siswa dapat lebih paham tentang kosakata, banyak hafalan siswa, dan jika ditanya terkait kosakata maka siswa dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Metode hafalan dianggap efektif karena siswa lebih paham dan fasih dalam menyampaikan kosakata. 2) Saat siswa kesulitan dalam memahami tata kalimat, maka guru mengulang pembelajaran agar siswa lebih paham. Guru mewajibkan siswanya untuk memperhatikan apa yang sedang disampaikan. Adapun siswa yang menanyakan tentang kesulitan yang ia alami, kemudian guru memberikan keterangan lebih lanjut terkait kesulitan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Studi kasus pada hari Kamis, 13 September 2018 jam 07.00-08.45 terdapat siswa kebingungan dalam memahami kalimat yang dijelaskan oleh guru tentang *fiil mudhori'* kemudian guru menjelaskan lebih lanjut terkait materi tersebut dan guru memberikan umpan balik kepada siswa apakah siswa-siswi di kelas sudah memahami penjelasan yang disampaikan olehnya. 3) Ketika pembelajaran terasa membosankan dan banyak siswa yang mengantuk, maka guru akan membangkitkan semangat siswa dengan melakukan *ice breaking* sejenak seperti halnya tepuk-tepuk, quiz tentang materi yang disampaikan dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tertarik dan pembelajaran tidak terasa membosankan. Siswa-siswipun antusias saat guru tengah melakukan *ice breaking*. Metode *ice breaking* dianggap efektif karena siswa antusias saat pembelajaran berlangsung setelah adanya *ice breaking*. 4) Media yang digunakan guru saat mengajar merupakan aspek penting demi berjalannya proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru Bahasa Arab di MAN III Sleman menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran di kelas. Ia menggunakan aplikasi arabindo.com dalam menyampaikan materi, sehingga siswa terpaku pada satu pandangan yang sedang dijelaskan oleh guru. Aplikasi arabindo.com dianggap efektif oleh siswa-siswi karena mereka lebih

senang jikalau adanya media yang bervariasi dibandingkan hanya menjelaskan dipapan tulis (dilansir saat peneliti melakukan observasi dikelas XII IPS 3 dan wawancara pada hari Kamis, 13 September 2018 jam 07.00-08.45). 5) Terkadang dalam memberikan pembelajaran dikelas, terdapat siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bahwa ia tidak menyukai Bahasa Arab. Maka guru memberikan motivasi kepada siswa, bahwasannya Bahasa Arab itu penting, karena jika kita mengerti Bahasa Arab maka kita akan mudah dalam mempelajari al-qurān. Menurut Shafa Salsabila saat diwawancarai ia berkata bahwa guru sering memberikan motivasi ketika pembelajaran, guru juga seringkali menegaskan bahwa Bahasa Arab itu mudah dan kita harus memahaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar peserta didik mempelajari mata pelajaran bahasa arab di MAN III Sleman: tata bunyi/*ashwat*, tata kata/*mufrodat*, tata kalimat/*qowa'id*, pemaknaan, kurangnya konsentrasi, bosan saat pembelajaran, sikap guru tidak ramah. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MAN III Sleman antara lain: siswa biasanya melakukan setoran wajib kepada guru sebanyak 15 kosakata, guru mewajibkan siswanya untuk memperhatikan apa yang sedang ia sampaikan dan guru memberikan contoh terkait tata kalimat, guru mengadakan *ice breaking*, guru menggunakan media yang bervariasi, guru memberikan motivasi, guru melakukan evaluasi diri. Efektivitas strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MAN III Sleman dinilai efektif karena guru melakukan strategi sesuai dengan apa yang ia sampaikan. Dalam mengajar guru lebih detail dan guru menyampaikan pelajaran secara komprehensif atau menyeluruh serta setiap anak diwajibkan untuk mengerti dalam pembelajaran. Guru terkadang menggunakan media aplikasi arabindo dimana aplikasi tersebut dapat di *download* sehingga dapat dipelajari dirumah hanya saja pembelajaran di kelas monoton. Guru biasanya membantu dengan perlahan-lahan, ditunjuk untuk maju kedepan dan menanyakan dimana kesulitan yang dialaminya. Namun guru dinilai terlalu monoton dan tidak ramah.

Adapun saran yang dari penulis kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman, yaitu 1) Guru mampu menjalin tali silaturahmi kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik tidak segan ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab tanpa ia merasa takut untuk bertanya. 2) Guru alangkah baiknya menggunakan metode dan media yang bervariasi, dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan tertarik terhadap pembelajaran di kelas karena menggunakan media dan metode pembelajaran yang monoton. 3) Guru lebih baiknya lebih akrab dengan semua siswa tidak hanya berpacu pada satu siswa saja yang dianggap pandai dalam mempelajari Bahasa Arab. 4) Guru diharapkan mampu memberi penjelasan lebih lanjut terkait materi yang belum siswa kuasai. 5) Guru sebaiknya memberikan tambahan materi kosakata agar siswa memahami setiap kosakata dalam pembelajaran di kelas. 6) Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa minat mempelajari Bahasa Arab. 7) Guru juga diharapkan dapat mencairkan suasana kelas melalui *ice breaking* agar siswa tidak bosan dan mengantuk saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Muhammad Saepul Islam. 2015. *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 2(1), 1-16.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setiawan Hari Purnomo. 2014. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad Beben Satria Ardiansyah. 2017. *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Text Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mulyono, Ismail Suardi. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar. 2014. *Strategi Jitu Pendongkrak Efektivitas Pembelajaran di Kelas*. Kediri: Prestasi Pustaka Raya.
- Zainal Arifin Ahmad. Desember 2015. *al-Maharā "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intellegence*. Vol. 1, No. 1.
- Zulhanan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zumrotul Aslah. Juni 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab "Upaya Peningkatan Penguasaan (Hafalan) Kosa Kata Arab (Mufrodlat) dengan Metode Art (Bernyanyi) Kelas VII B MTsN Yogyakarta I*. Vol. 3, No. 2.